ANALISIS PENGGUNAAN SHOPEE PAYLATER MENURUT EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS MAHASISWA PERBANKAN SYARIAH)

Grandia Shelly T.N¹, Sutantri², Iva Khoiril Mala³
grandiashelly@gmail.com¹, tantriaiva.no@gmail.com², ivamala180496@gmail.com³
Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri

ABSTRAK

Berbelanja secara online dengan menggunakan metode pembayaran kredit atau fitur PayLater merupakan cara untuk melakukan transaksi tanpa menggunakan uang tunai, dimana pembayaran dapat ditunda atau diangsur. Melalui cara ini, setiap orang memiliki kesempatan untuk berbelanja meskipun saat itu tidak memiliki uang langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pandangan ekonomi Islam terhadap pemakaian Shopee PayLater di kalangan mahasiswa secara lebih mendalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah jenis penelitian kualitatif yang memerhatikan dan mendengar dengan seksama untuk memahami secara detail pandangan individu tentang pengalaman mereka. Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa mahasiswa yang menggunakan Shopee PayLater cenderung melakukannya untuk gaya hidup dan untuk mendapatkan perhatian, tanpa memperhitungkan manfaat produk yang dibeli. Mereka tertarik dengan diskon dan promo yang ditawarkan oleh Shopee. Dari perspektif ekonomi Islam, Shopee PayLater dapat diklasifikasikan sebagai akad qardh, yaitu perjanjian hutang piutang. Dalam pandangan Islam, penggunaan Shopee PayLater dianggap tidak sesuai karena termasuk dalam kategori riba qardh, dimana ada tambahan atau kelebihan yang harus dibayarkan dari hutang tersebut. Oleh karena itu, transaksi menggunakan Shopee PayLater dapat dianggap mengandung unsur riba karena adanya bunga sebesar minimal 2,95% dari total transaksi yang harus dibayarkan setiap bulan.

Kata Kunci: Shopee paylater; Belanja online; Mahasiswa.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman telah memengaruhi kebutuhan dan gaya hidup individu yang semakin berkembang. Fenomena ini tercermin dalam kehadiran teknologi terbaru dalam dunia perdagangan yang dikenal sebagai marketplace. Di Indonesia, berbagai marketplace E-Commerce, termasuk Shopee, telah muncul untuk memenuhi kebutuhan konsumen akan berbelanja secara online. Transformasi ini juga telah mendorong kemajuan dalam teknologi sistem pembayaran di Indonesia melalui sektor financial technology (fintech). , salah satu contoh inovasi fintech saat ini yaitu PayLater. Shopee, platform E-Commerce ternama, menyediakan opsi pembayaran PayLater yang dikenal sebagai Shopee PayLater. Fitur Shopee PayLater memungkinkan penggunanya berbelanja secara online dengan menggunakan skema kredit, yang memungkinkan mereka untuk melakukan pembayaran secara mencicil dengan pilihan tenor selama 1, 3, 6, atau 12 bulan.

Shopee, sebuah platform E-Commerce yang sangat populer di kalangan generasi milenial untuk melakukan transaksi online, memiliki aplikasi yang dirancang khusus untuk mempermudah jual beli secara online dan menyediakan layanan PayLater. Diluncurkan di Indonesia pada akhir bulan Mei 2015 dan mulai beroperasi pada akhir bulan Juni tahun yang sama, Shopee menjalin kemitraan dengan bisnis Garena yang berbasis di Singapura. Perusahaan ini beroperasi di beberapa negara di Asia Tenggara, termasuk Indonesia, Malaysia, Singapura, Vietnam, Thailand, dan Filipina. Kantor pusat Shopee berlokasi di Palmer, DKI Jakarta, tepatnya di Wisma 77 Tower 2, Jalan Letjen S. Parman. Sasaran utama Shopee adalah generasi muda yang aktif menggunakan perangkat elektronik dalam kegiatan sehari-hari, seperti berbelanja online. Selain itu, Shopee juga menawarkan fitur

pembayaran yang dikenal dengan Shopee PayLater.

Berbelanja secara online dengan menggunakan sistem kredit atau PayLater adalah metode di mana pembayaran dilakukan secara tidak langsung atau dengan cara mencicil, memungkinkan setiap individu untuk berbelanja bahkan tanpa uang tunai. Dalam sistem ini, pelanggan dapat melakukan pembayaran di masa mendatang melalui kredit atau angsuran selama periode tertentu, memudahkan mereka untuk bertransaksi tanpa harus membayar secara langsung pada saat pembelian. Transaksi kredit merupakan kombinasi antara akad jual beli dan akad piutang, yang mengadopsi sistem pembayaran angsuran. Dalam esensinya, piutang adalah bentuk kasih sayang dan kerjasama bagi individu yang memerlukan bantuan. Memberikan pinjaman uang dianggap sebagai tindakan yang berbudi karena dapat menyelesaikan ketegangan antar individu. Beberapa pandangan bahkan menyatakan bahwa pinjaman lebih disukai daripada pemberian atau sedekah karena seseorang tidak meminjam kecuali dalam kondisi yang sangat memerlukannya.

Dalam prinsip ekonomi Islam, transaksi jual beli kredit dapat dilihat dari perspektif hukum syariah yang melarang praktik riba atau bunga. Dalam Islam, konsep jual beli kredit seharusnya dilakukan tanpa adanya tambahan bunga atau keuntungan tambahan yang dikenakan pada pembeli. Transaksi kredit dalam Islam seharusnya mengikuti prinsip musyarakah dan mudharabah, di mana kredit diberikan dalam bentuk kerjasama atau bagi hasil yang adil antara pembeli dan penjual. Dengan demikian, transaksi jual beli kredit dalam ekonomi Islam seharusnya dilakukan dengan prinsip keadilan, transparansi, dan tanpa adanya tambahan riba yang bertentangan dengan prinsip syariah Islam.

Shopee PayLater memiliki keunggulan dan kelemahan. Kelebihan Shopee PayLater terletak pada kemudahan proses pembayaran, di mana pendaftarannya dapat dilakukan dengan cepat dan dapat diakses oleh berbagai kalangan. Selain itu, pembeli tidak perlu khawatir tentang ketersediaan uang tunai yang cukup saat melakukan transaksi. Dengan demikian, konsumen dapat memperoleh barang kebutuhan mereka meskipun dana yang cukup belum tersedia. Selain itu, tersedia berbagai promo menarik saat bertransaksi dengan menggunakan Shopee PayLater. Di samping itu, tingkat kesadaran mengenai kehalalan atau keharaman penggunaan Paylater, terutama di kalangan masyarakat muslim Indonesia, masih rendah. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, konsep yang digunakan oleh Shopee PayLater adalah "beli sekarang, bayar nanti". Meskipun mirip dengan kartu kredit, perbedaannya terletak pada media yang digunakan, di mana kartu kredit menggunakan kartu fisik, sedangkan Shopee PayLater beroperasi dalam platform e-commerce dalam bentuk uang digital atau yang sering disebut sebagai virtual money. Dari sudut pandang ekonomi Islam, hal ini dapat menimbulkan beberapa isu yang perlu diperhatikan.

Paylater dikenal dengan moto "beli sekarang, bayar nanti." Meskipun demikian, penggunaan layanan Paylater memiliki risiko yang signifikan. Menurut Grant Thornton, sebuah lembaga global yang menyediakan jasa asuransi, terdapat beberapa risiko yang perlu dipahami sebelum memanfaatkan layanan Paylater, antara lain: mendorong perilaku konsumtif, adanya biaya tersembunyi, potensi gangguan arus kas, kemungkinan menimbulkan tunggakan pembayaran yang dapat merusak reputasi kredit seseorang, serta risiko dari potensi peretasan identitas saat bertransaksi secara digital. Meski demikian, ternyata mahasiswa banyak memanfaatkan layanan Shopee Paylater, dengan alasan dan motivasi yang bervariasi, karena tiap individu mahasiswa memiliki gaya hidup yang berbeda.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizky Ramadani, disimpulkan bahwa mahasiswa menggunakan layanan Shopee Paylater karena kemudahan yang ditawarkan oleh sistemnya. Hal ini menyebabkan mahasiswa cenderung berbelanja hanya untuk

memperoleh barang yang diinginkan atau menarik perhatian. Penelitian yang dilakukan oleh Metta menyimpulkan bahwa penggunaan layanan Shopee PayLater memiliki dampak signifikan terhadap perilaku konsumtif masyarakat di Kecamatan Ilir Barat II Kota Palembang, dengan pengaruh sebesar 38,2%. Dari sudut pandang Ekonomi Islam, pemanfaatan fitur Shopee PayLater dianggap bertentangan dengan prinsip Syariah Islam karena terdapat unsur riba di dalamnya.

Disebabkan oleh isu-isu yang telah disebutkan di atas dan hasil dari studi-studi sebelumnya, terlihat bahwa belum ada konsistensi dalam ketentuan hukum terkait larangan Paylater, adanya tanda perilaku konsumtif dalam penggunaan Shopee PayLater, variasi dalam perilaku dan gaya hidup mahasiswa, kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai layanan Shopee PayLater, serta minimnya penelitian yang mendalami pengalaman konsumen yang menggunakan Shopee PayLater dari perspektif Ekonomi Islam. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah menggali lebih dalam pandangan Ekonomi Islam terhadap pemanfaatan Shopee PayLater oleh mahasiswa. Sebagai individu Muslim, disarankan untuk berhati-hati dalam menggunakan layanan Shopee PayLater dan mempertimbangkan aspek syariah terkait fitur tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi dalam penelitian adalah metode kualitatif yang fokus pada pengamatan dan pendengaran yang mendalam serta rinci terhadap penjelasan dan pemahaman individu mengenai pengalaman mereka. Tujuan dari pendekatan fenomenologi adalah untuk mengartikan dan menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan mereka, termasuk interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Creswell merekomendasikan untuk mempelajari 3 hingga 10 subjek, dan menggunakan pendekatan fenomenologi dalam penelitian tersebut. Kajian ini memilih metode fenomenologi karena menggali secara mendalam tentang pengalaman mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah dalam menggunakan Shopee Paylater, dengan fokus pada perspektif Ekonomi Islam. Pendekatan penelitian melibatkan wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Kelompok subjek penelitian terdiri dari lima mahasiswa Perbankan Syariah. Seleksi informan dilakukan menggunakan metode Snowball Sampling, di mana informan kunci akan mereferensikan individu lain yang memiliki pemahaman mendalam terkait masalah yang diteliti untuk memberikan tambahan informasi, dan proses ini berlanjut hingga informasi yang diberikan dianggap memadai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Shopee, salah satu platform pembelian online terbesar di Indonesia, dapat diakses melalui aplikasi di ponsel maupun melalui situs web. Mulai awalnya sebagai pasar untuk transaksi antar konsumen (C2C), Shopee telah berevolusi menjadi model hibrida C2C dan Business To Consumer (B2C) sejak diperkenalkannya Shopee Mall, platform toko online yang menawarkan produk dari merek-merek terkenal. Shopee menawarkan fasilitas pembayaran berupa opsi cicilan yang dikenal dengan nama Shopee Paylater, suatu metode pembayaran "beli sekarang, bayar nanti" yang dipersembahkan melalui aplikasi Shopee oleh PT Commerce Finance. Dengan menggunakan Shopee Paylater, konsumen dapat melakukan pembelian terlebih dahulu dan melunasi pembayarannya pada bulan berikutnya, atau memilih metode angsuran dengan jangka waktu pembayaran mulai dari 1 hingga 12 bulan.

Pengguna dapat mengaktifkan dan menggunakan Shopee Paylater setelah mencapai usia 18 tahun dan memiliki kartu identitas penduduk (KTP). Batasan limit Shopee Paylater akan ditentukan berdasarkan riwayat pembayaran dan aktivitas transaksi di aplikasi Shopee. Informasi tentang jumlah limit yang tersedia dan sisa limit dapat diakses melalui halaman khusus Shopee Paylater di aplikasi Shopee. Normalnya, aplikasi Shopee memberikan batasan awal sebesar Rp. 750.000 untuk Shopee Paylater, namun jumlah ini bisa berbeda tergantung pada status keanggotaan pengguna di aplikasi Shopee. Semakin sering pengguna melakukan transaksi, kemungkinan batasan limit yang diberikan akan semakin besar.

Hasil penelitian yang melibatkan 5 mahasiswa menunjukkan bahwa penggunaan fitur Shopee Paylater telah meningkatkan tingkat konsumsi di kalangan mahasiswa. Hal ini disebabkan oleh kemudahan yang ditawarkan oleh Shopee Paylater dalam memenuhi kebutuhan belanja dengan sistem "beli sekarang, bayar nanti". Selain itu, jumlah limit pinjaman yang besar yang diberikan oleh Shopee juga menjadi faktor peningkatan konsumsi, terutama bagi mahasiswa. Meskipun para mahasiswa dalam penelitian menunjukkan pemahaman tentang ekonomi Islam, namun dalam praktik konsumsi menggunakan Shopee Paylater, mereka belum sepenuhnya menerapkan prinsip ekonomi Islam sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan hadis.

Evaluasi ekonomi Islam memiliki tujuan untuk mencari kesejahteraan atau manfaat (masalah) dalam setiap bentuk konsumsi guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, dalam penelitiannya, mahasiswa masih cenderung menggunakan Shopee Paylater untuk konsumsi yang berlebihan, lebih mementingkan keinginan daripada kebutuhan pokok, dan kurang memperhatikan nilai etika, norma, kaidah, serta prinsip dalam konsumsi menurut ajaran Islam. Akibatnya, konsumsi mereka tidak didasari oleh niat untuk meraih ridha Allah SWT. Menurut pernyataan dari Ningsih Mahasiswa Perbankan Syariah:

“Sejak saya mulai menggunakan layanan Shoppe PayLater pada tahun 2020, saya telah mengalami peningkatan aktivitas belanja online di platform Shopee, terutama selama pandemi Covid-19. Saya merasa bahwa batas limit yang diberikan oleh Shoppe PayLater pada awalnya sebesar Rp. 1.000.000 kemudian meningkat menjadi lebih dari Rp. 8.000.000 saat ini, telah mendorong saya untuk berbelanja secara lebih intensif guna memenuhi keinginan membeli barang-barang yang diinginkan. Terkadang, saya juga melakukan pembelian di Shopee karena tertarik dengan fitur atau fungsi yang ditawarkan oleh barang tersebut, membuat saya merasa tertarik. Mengenai jangka waktu pengembalian yang ditentukan, saya menganggapnya cukup longgar, sementara untuk denda atas keterlambatan pembayaran, menurut saya, sudah diterapkan dengan cukup efektif.”

Dari keterangan yang disampaikan oleh mahasiswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa ia menjadi lebih aktif dalam berbelanja karena adanya kenyamanan yang diberikan oleh layanan Shopee PayLater. Mahasiswa tersebut menggunakan Shoppe PayLater secara terutama untuk membeli barang-barang yang menarik perhatian saja. Di sisi lain, Indah, seorang mahasiswi jurusan Perbankan Syariah, menyatakan bahwa:

“Sejak tahun 2021, saya mulai menggunakan Shopee PayLater setelah teman saya memperkenalkan kepada saya. Saat dia menjelaskan manfaat dan kemudahan yang ditawarkan oleh layanan tersebut, saya tertarik untuk mencobanya. Fitur gratis ongkir yang terdapat saat menggunakan Shopee PayLater juga menjadi daya tarik tersendiri bagi saya. Terutama selama masa pandemi Covid-19, saya lebih memilih untuk berbelanja online daripada pergi langsung ke toko fisik. Diskon dan promo yang sering diberikan oleh Shopee pun membuat saya semakin ketergantungan pada layanan belanja online ini”.

Pernyataan yang dilontarkan oleh mahasiswa tersebut menjelaskan bahwa ia memutuskan untuk memanfaatkan layanan Shopee PayLater setelah terdorong oleh rekomendasi teman dan tertarik dengan diskon serta promo yang disediakan di platform Shopee. Hal ini menyebabkan ia menjadi semakin tergantung pada kegiatan berbelanja. Selanjutnya, Hidayat, seorang mahasiswa jurusan Perbankan Syariah, menyatakan bahwa:

“Sudah sejak tahun 2021 saya memanfaatkan layanan Shopee PayLater. Saya senang berbelanja secara online karena memiliki akses lebih besar untuk melihat berbagai jenis barang. Salah satu aspek yang saya sukai dari Shopee PayLater adalah kemampuannya untuk meningkatkan limit pinjaman secara signifikan jika saya sering berbelanja melalui platform Shopee. Selain itu, saya juga dapat mencicil pembayaran dalam jangka waktu 3, 6, atau bahkan 12 kali dalam setahun”.

Mahasiswa tersebut menyatakan preferensinya terhadap berbelanja online dikarenakan tersedianya beragam barang yang dapat dilihat dan dibeli melalui Shopee PayLater. Berikutnya, Melisa, seorang mahasiswi jurusan Perbankan Syariah, mengungkapkan bahwa:

“Diperkirakan pada pertengahan tahun 2022, saya memutuskan untuk menggunakan layanan Shopee PayLater karena pada saat itu saya sedang kekurangan uang untuk membeli barang yang saya inginkan. Oleh karena itu, saya memutuskan untuk mencoba fitur Shopee PayLater. Namun, seiring berjalannya waktu, saya tertarik dengan fleksibilitas sistem pembayaran yang ditawarkan, terutama dalam hal waktu pembayaran yang memberi saya keleluasaan. Saya menggunakan kesempatan ini untuk membeli barang-barang yang meningkatkan penampilan saya agar terlihat menarik di mata orang lain”

Berdasarkan uraian sebelumnya, ketersediaan layanan Shopee PayLater tampaknya telah mendorong perilaku konsumtif pada sebagian mahasiswa, yang cenderung kurang hati-hati dalam mengelola keuangan mereka. Mereka menggunakan layanan ini tidak hanya untuk kebutuhan praktis tetapi juga untuk tujuan meningkatkan citra diri agar disukai orang lain. Selanjutnya, menurut Vina, seorang mahasiswa jurusan Perbankan Syariah, ia menyatakan:

“Pada tahun 2020, saya memanfaatkan Shopee PayLater karena kemudahan berbelanja secara online di platform Shopee tanpa perlu mengunjungi toko fisik. Selain itu, saya dapat melakukan pembayaran secara dicicil melalui fitur Shopee PayLater dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, saya lebih memilih berbelanja secara online dan berhasil mendapatkan barang-barang sesuai kebutuhan saya”

Fitur Shopee PayLater pada aplikasi Shopee adalah pilihan pembayaran yang memungkinkan pengguna untuk membeli suatu barang dan membayar nanti dalam tempo tertentu, mirip dengan sistem cicilan atau kredit. Dalam konteks ekonomi Islam, penggunaan kredit termasuk dalam akad qardh. Qardh adalah perjanjian pinjam-meminjam antara pemberi pinjaman (muqridh) dan peminjam (muqtaridh), di mana peminjam diwajibkan untuk mengembalikan pinjaman dalam jumlah yang sama. Terdapat rukun dan syarat dalam akad qardh, termasuk:

1. Dalam sebuah transaksi (akad), terdapat dua belah pihak yang terlibat yaitu muqridh (pemberi pinjaman) dan muqtaridh (peminjam). Muqridh adalah individu atau entitas yang memberikan pinjaman, seperti yang terjadi pada layanan Shopee PayLater di aplikasi Shopee. Sementara itu, muqtaridh adalah individu yang menjadi peminjam dalam transaksi tersebut, dalam hal ini adalah pengguna layanan Shopee PayLater. Dalam menjalankan transaksi ini, kedua belah pihak haruslah dewasa, berakal, dan melakukan transaksi tersebut atas dasar kehendak bebas tanpa adanya tekanan dari pihak lain.

2. Objek transaksi, dalam layanan Shopee PayLater, adalah dana yang disediakan oleh pihak Shopee dengan jumlah yang telah disepakati sebelumnya. Dana yang dipinjamkan melalui metode Shopee PayLater ini memberikan manfaat bagi pembeli yang membutuhkan dana tambahan saat akan melakukan pembelian barang penting namun belum memiliki dana yang cukup.
3. Ijab dan qobul lebih menekankan pada proses persetujuan antara pengguna dan platform Shopee terkait dengan penggunaan layanan kredit yang disediakan oleh Shopee, serta ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam penggunaan fitur tersebut.

Berdasarkan informasi dari pihak Shopee, dapat disimpulkan bahwa Shopee PayLater telah memenuhi persyaratan dan ketentuan untuk akad qardh, karena aktivasi layanan ini membutuhkan usia minimal 18 tahun dan memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP) sebagai bukti kevalidan identitas. Meskipun demikian, tetap dianggap haram karena adanya unsur bunga. Shopee PayLater memiliki tiga opsi cicilan, mulai dari 1 hingga 12 bulan, dengan tingkat bunga minimum sebesar 2,95%. Biaya penanganan sebesar 1% per transaksi dan penalti sebesar 5% dari total tagihan bulanan juga terkait dengan opsi Shopee PayLater.

Dari informasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa fitur Shopee PayLater tidak sesuai dengan prinsip dan aturan dalam Islam karena terdapat unsur bunga, biaya penanganan, dan denda yang cukup tinggi yang memberatkan pembeli. Meskipun transaksi dilakukan atas dasar kesepakatan antara kedua belah pihak, hal tersebut tidak dapat disahkan karena mengandung unsur bunga (riba) yang secara jelas diharamkan. Riba, dalam pengertian bahasa, merujuk pada penambahan atau permintaan kelebihan uang dari nilai asalnya. Dalam transaksi utang-piutang, terdapat dua bentuk riba, yaitu riba qardh yang melibatkan permintaan tambahan atau kelebihan yang diajukan oleh pemberi pinjaman kepada peminjam. Sedangkan riba jahiliyah mencakup situasi di mana utang diperbanyak atau dibayar melebihi jumlah utama karena peminjam tidak mampu mengembalikannya tepat waktu.

Shopee Paylater termasuk dalam kategori riba qardh karena melibatkan tambahan atau kelebihan dari jumlah hutang yang harus dilunasi. Layanan Shopee Paylater telah menjadi transaksi yang melibatkan unsur riba karena pengguna layanan ini akan dikenakan bunga minimum sebesar 2,95% dari total tagihan setiap bulan. Durasi pembayaran cicilan akan mempengaruhi besarnya bunga yang harus dibayarkan. Praktik ini jelas-jelas diharamkan dalam ajaran Islam karena memberatkan salah satu pihak meskipun dilakukan atas dasar kesepakatan. Selain bunga yang signifikan, Shopee Paylater juga menarik biaya penanganan sebesar 1% dari total transaksi dan penalti keterlambatan pembayaran sebesar 5% dari jumlah tagihan setiap bulan. Situasi ini dapat menimbulkan beban yang berat bagi pembeli yang kesulitan untuk membayar tepat waktu. Jika pembeli tidak mampu untuk melunasi utangnya, maka akan dikenakan penundaan pembayaran dengan konsekuensi denda sebesar 5% dari jumlah tagihan setiap bulan. Praktik ini secara jelas melanggar prinsip-prinsip Islam karena menambahkan biaya tambahan atas keterlambatan pembayaran merupakan bentuk dari riba yang terlarang.

Penggunaan Shopee PayLater di kalangan mahasiswa telah mengakibatkan adanya kecenderungan perilaku boros setelah mereka menggunakan layanan tersebut. Fakta ini diperkuat oleh pengalaman lima informan yang menunjukkan perilaku konsumtif, di mana mereka cenderung mengonsumsi barang atau jasa secara berlebihan tanpa mempertimbangkan kebutuhan sebenarnya, hanya demi menunjukkan status sosial. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengguna Shopee PayLater yang merupakan mahasiswa program studi Perbankan Syariah, terlihat bahwa penggunaan Shopee PayLater

oleh mahasiswa belum selaras dengan prinsip-prinsip dalam Islam. Mahasiswa menggunakan layanan ini bukan untuk memenuhi kebutuhan, melainkan untuk mengikuti trend dan gaya hidup saat ini, yang pada akhirnya menyebabkan pengeluaran melebihi pemasukan dan membuat mereka sulit membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Padahal, perbuatan tersebut jelas-jelas dilarang dalam ajaran Islam.

KESIMPULAN

Mahasiswa yang memanfaatkan layanan Shopee PayLater untuk membeli barang hanya demi gaya hidup cenderung membeli barang berdasarkan keinginan atau aspek penarikannya, tanpa benar-benar mempertimbangkan kegunaan atau manfaatnya. Mereka tergoda dengan penawaran diskon dan promo dari Shopee, yang membuat mereka terus-menerus berbelanja menggunakan fitur Shopee PayLater.

Penerapan sistem jual beli Shopee PayLater dalam konteks ekonomi Islam dianggap tidak sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Al-Quran dan hadis, karena melibatkan unsur ribawi seperti bunga dalam bentuk biaya atas pinjaman serta denda atas keterlambatan pembayaran yang tinggi dan memberatkan bagi para pembeli. Praktik ini jelas bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah Islam, dan sudah secara tegas dinyatakan sebagai haram.

Pengguna Shopee PayLater, terutama yang beragama Islam, perlu berhati-hati ketika menggunakan fitur Shopee PayLater. Untuk memastikan keabsahan suatu transaksi sebagai seorang Muslim, walaupun bertujuan untuk keuntungan pribadi, penting untuk memastikan bahwa akad yang terjadi tidak melibatkan unsur-unsur yang bertentangan dengan syariat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Niken Ayu, and Galih Pradananta. "Pengaruh Sistem Pembayaran Paylater Terhadap Keputusan Pembelian" 6, no. 3 (2024): 1438–45.
- Damayanti, F D W, and C Canggih. "Pengaruh Penggunaan Pembayaran Shopee Pay Later Terhadap Perilaku Konsumsi Islam Generasi Milenial Di Surabaya." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 03 (2021): 1880–88.
- Dewi Ulfa, Retno, and Lina Kushidayati. "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pinjaman Shopee Paylater." *TAWAZUN: Journal of Sharia Economic Law* 5, no. 2 (2023): 208. <https://doi.org/10.21043/tawazun.v5i2.14485>.
- Evi, Sulastri Sitorus. "Penggunaan Fitur Shopee Paylater Dalam Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Pasir Pengaraian Di Rokan Hulu Riau," 2022, 31–33.
- Fadhila, Friska. "Penggunaan Shopee Paylater Dalam Ekonomi Islam." *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis* 3, no. 2 (2023): 286–307.
- Fajrussalam, H, and D Hartiani. "Analisis Pembayaran Paylater Dalam Aplikasi Shopee Menurut Perspektif Islam." *Attadib: Journal of ...* 6, no. 2 (2022): 265–90. <https://jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/view/1270>.
- Fauziah, St Nurul Ilmi Al, Muslimin Kara, and Muslihati. "Analisis Transaksi Jual Beli System Shopee Paylater Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam." *At Tawazun: Jurnal Ekonomi Islam* 2, no. 2 (2022): 87–104. <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/elmal/article/view/2820>.
- INSPIRASI SHOPEE. "PayLater: Pengertian, Keuntungan, Dan Tips Menggunakannya." <https://shopee.co.id/inspirasi-shopee/apa-itu-paylater-adalah/>.
- IT. "Ingin Tahu Cara Kredit Di Shopee? Ini Cara Mengaktifkan Shopee PayLater!" <https://shopee.co.id/inspirasi-shopee/cara-menggunakan-shopeepaylater-di-shopee/>.
- Mufidatul Himmah, and Sania. "Application of Sharia Economic Principles of Qardh Agreements to E-Commerce: Study of Shopee Paylater Transactions." *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2023): 425–36.

- [https://doi.org/10.25299/syarikat.2023.vol6\(2\).14873](https://doi.org/10.25299/syarikat.2023.vol6(2).14873).
- Ramadani, M. Rizki, and Cinta Widya Riska. "Analisis Penggunaan Fitur Shopee Paylater Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah FAI UMSU)." *Al-Sharf Jurnal Ekonomi Islam* 4, no. 2 (2023): 129–41.
- Sarmanu. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Statistika*. Surabaya: Airlangga University Press, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfa Beta, 2016.
- Syaifuddin, A Muh, Ruslang Ruslang, Hasriani Hasriani, and Supriadi Muslimin. "Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Transaksi Shopee Paylater." *Al-Azhar Journal of Islamic Economics* 4, no. 2 (2022): 109–20. <https://doi.org/10.37146/ajie.v4i2.176>.
- Syifa, Nada, and Syahrul Amsari. "Analisis Penggunaan Shopee Paylater Dalam Perspektif Fiqih Muamalah Pada Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah Fai Umsu." *Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 8, no. 1 (2023): 79–93.
- Ulum, Ziadil, and Asmuni Asmuni. "Transaksi Paylater Perspektif Hukum Islam." *Al-Mawarid Jurnal Syariah Dan Hukum (JSYH)* 5, no. 1 (2023): 59–72. <https://doi.org/10.20885/mawarid.vol5.iss1.art5>.
- Utami, Metta Ria, Meriyati Meriyati, and Havis Aravik. "Pengaruh Penggunaan Sistem Pembayaran Shopee PayLater Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Kecamatan Ilir Barat II Kota Palembang Serta Pandangan Perspektif Ekonomi Islam Terhadapnya." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)* 3, no. 2 (2023): 269–82. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v3i2.235>.
- Wati, Ai, and Sri Hayati Ningsih. "Analisis Hukum Ekonomi Syariah Dalam Transaksi Paylater Pada Aplikasi Shopee." *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah (JHESY)* 2, no. 1 (2023): 98–108. <https://doi.org/10.37968/jhesy.v2i1.434>.